# BAB VII

# MEMBEBASKAN BELENGGU MENATA KEBERLANJUTAN

## A. Membangun Kekuatan Bersama Stakeholder

Seperti yang telah direncanakan pada FGD ketiga bahwa aksi untuk pemecahan problem keterbelengguan terhadap rentenir ini salah satunya adalah mengorganisir ibu – ibu jamaah Aisyiyah untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan yang bisa memberi pinjaman modal usaha tanpa bunga. Sebelum pelaksanaan aksi fasilitator dan ibu – ibu jamaah Aisyiyah telah memetakan stajekholder yang ada.

Analisa Stakeholder

Tabel 7.1

Tabel Analisa Stakeholder

| Institusi | Karakteristik | Kepentingan utama | Bentuk keterlibatan | Tindakan yang harus dilakukan |
|---|---|---|---|---|
| Aparat Kelurahan | Kepala Kelurahan dan tokoh agama | Aparat Pemerintahan dan Tokoh Masyarakat yang berpengaruh | Mendukung, memberi pengarahan serta senantiasa memberi support dalam proses pemberdayaan yang dilakukan | 1. Mendata dan mengkordinasikan dengan masyarakat<br>2. Mewadahi masyarakat sekitar dan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | mendampingi serta mengawasi program yang dilaksanakan |
| Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalijudan dan Muhammadiyah | Pengurus | Turut terlibat dalam proses pendampingan | 1. Memberikan penguatan kepercayaan<br>2. Menjadi penghubung antara fasilitator dengan ibu – ibu jamaah aisyiyah kalijudan. | Memberikan arahan kepada ibu – ibu jamaah aisyiyah kalijudan tentang belenggu rentenir |
| Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Kota Surabaya | Bidang Usaha Mikro | Penyedia modal usaha tanpa bunga | Sebagai lembaga yang memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga | Memberikan Fasilitas pinjaman modal usaha tanpa bunga |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Hasil FGD bersama ibu – ibu jamaah Aisyiyah

Dari hasil pemetaan stakeholder maka fasilitator mencoba menjembatani ibu – ibu jamaah Aisyiyah untuk bertemu dan berdiskusi dengan Pengurus Aisyiyah dan Muhammadiyah kalijudan terkait masalah tersebut. Seperti yang direncanakan pada FGD ketiga bahwa pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 20.00 dilaksanakan pertemuan antara perwakilan Ibu – ibu jamaah Asiyiyah yang terbelenggu oleh rentenir dan Pengurus Muhammadiyah maupun Aisyiyah Kalijudan. Pada pertemuan ini ibu – ibu jamaah Aisyiyah diwakili oleh Bu Sumirah, sedangkan Pengurus Muhammadiyah Kalijudan diwakili oleh Bapak Nasirun selaku Pengurus Muhammadiyah Kalijudan bagian Baitul Maal (lembaga amil) karena ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah pak Hadi berhalangan hadir. Namun Pengurus Aisyiyah Kalijudan tidak ada yang bisa datang, tetapi ada tambahan yaitu dari golongan muda Muhammadiyah yaitu Saudara Malik.

Gambar 7.1

Pertemuan ini membahasa tentang solusi agar ibu – ibu jamaah Aisyiyah mendapat jembatan kepada lembaga ekonomi yang bisa memberikan modal usaha tanpa bunga sehingga bisa terbebas dari rentenir. Perbincangan dimulai dari fasilitator yang menjelaskan tentang permasalahan yang dialami oleh ibu –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu jamaah Aisyiyah yaitu terbelenggu oleh rentenir sehingga solusinya harus mempunyai alternatif lain yaitu pinjaman tanpa bunga. Dan Muhammadiyah berpotensi besar menjadi jembatan untuk solusi tersebut karena Muhammadiyah adalah stakeholder paling dekat dengan ibu – ibu jamaah Aisyiyah. Selanjutnya perwakilan Pengurus Muhammadiyah menjawab dan memberi solusi.

*"muhammadiyah Kalijudan mempunyai baitul maal atau lembaga keuangan, namun untuk menyalurkan zakat maal yaitu berupa santunan sehingga kami tidak berani, mungkin bisa bekerja sama dengan Lazismu"*[41]

Saran Pengurus Muhammadiyah bagian baitul maal agar bekerja sama dengan Lazismu Kota Surabaya karena selain kas yang dimiliki Lazismu banyak, Lazismu juga memiliki program yang berhubungan dengan pemodalan usaha kecil menengah masyarakat. Sehingga hasil dari pertemuan antara bu Sumirah perwakilan dari ibu – ibu jamaah Aisyiyah dengan pak Nasirun perwakilan dari Pengurus Muhammadiyah Kalijudan adalah rekomendasi untuk bersinergi dengan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Surabaya. Maka langsung direncanakan pertemuan antara ibu – ibu jamaah Aisyiyah dengan Lazismu Kota Surabaya. Pada hari Selasa 20 Juni 2017 pukul 20.00 ditetapkan sebagai jadwal pertemuan selanjutnya yaitu antara ibu – ibu jamaah Aisyiyah dengan Lazismu Kota Surabaya.

Keesokan harinya setelah mendapatkan jawaban dari pengurus Muhammadiyah hari selasa 20 Juni 2017 pukul 06.00 pagi fasilitator mendatangi salah satu kawyawan Lazismu untuk meminta tolong menjelaskan tentang program Bina Mandiri Wirausaha Surabaya yang akan membantu pinjaman modal bagi usaha kecil menengah masyarakat. Salah satu karyawan menyanggupi

[41] Hasil wawancari dari Pak Nasirun pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 20.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dalam pertemuan hari ini pukul 20.00 di kediaman Bu Sumirah untuk menjelaskan program tersebut. Tepat pukul 20.00 di rumah bu Sumirah pertemuan ke empat ibu – ibu jamaah Aisyiyah yang terbelenggu oleh rentenir masih beranggotakan 5 orang namun bertambah dengan kedatangan pengurus dari Lazismu Kota Suarabaya yang akan menjelaskan program tentang pinjaman modal usaha kecil menengah. Program yang dinamai dengan program Bina Mandiri Wirausaha Surabaya ini memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga dengan asuran 10 kali atau 10 bulan. Syaratnya sangat mudah yaitu :

Gambar 7

1. Membentuk kelompok usaha kecil menengah minimal beranggotakan 5 orang.
2. Anggota harus ber KTP Surabaya.
3. Anggota harus mempunyai usaha mikro.
4. Mengumpulkan foto copy kartu keluarga dan KTP sebagai data.
5. Anggota siap aktif mengikuti pembinaan usaha setiap bulan sekali.[42]

Syarat nomer 2,3, dan 4 sudah sangat jelas karena ibu – ibu jamaah Aisyiyah semuanya mempunyai usaha kecil menengah dan ber ktp kota Surabaya. Untuk syarat nomer 1 adalah startegi Lazismu agar ibu – ibu jamaah Aisyiyah mempunyai wadah kelompok usaha agar tidak hanya

[42] Hasil wawancari dari Pak Yusuf pada hari Selasa, 20 Juni 2017 pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tempat meminjam uang namun juga menjadi wadah pemberdayaan yang berkelanjutan. Maka tidak heran jika harus aktif dalam kegiatan pembinaan usaha setiap bulan dari Lazismu menjadi syarat nomer 5 agar kelompok usaha ini tidak hanya terbebas dari hutang rentenir namun juga bisa mengembangkan usahanya dan berdampak pada kenaikan taraf hidup ibu – ibu jamaah Aisyiyah. Pada hari itu juga ibu – ibu jamaah Aisyiyah memenuhi syarat – syarat tersebut.

**B. Membentuk Kelompok Berkelanjutan**

Setalah bekerja sama dengan lazismu terkait bantuan modal usaha, ibu – ibu jamaah Aisyiyah berdiskusi dengan Lazismu Surabaya terkait syarat nomer 1 yaitu membentuk kelompok Usaha kecil menengah. Syarat mendapatkan bantuan modal usaha salah satunya adalah membentuk kelompok usaha kecil menengah.

Dengan latar belakang masalah karena rendahnya proteksi dari pengurus Pimpinan Ranting Aiyiyah Kalijudan dalam peningkatan taraf hidup ibu – ibu jamaah Aisyiyah dan perlindungan dari jeratan rentenir yang membelenggu ibu – ibu jamaah Aisyiyah. Atau bisa dikatakan karena tidak adanya kelompok usaha kecil menengah dan simpan pinjam di Aisyiyah yang menyebabkan ibu – ibu jamaah Aisyiyah belum berdaya karena masih dibawah belenggu rentenir. Padahal terbentuknya kelompok usaha kecil menengah Aisyiyah juga nantinya bisa sebagai wadah manajemen simpan dan pinjam sekaligus wadah pemberdayaan berkelanjutan ibu – ibu jamaah Aisyiyah. Sehingga ibu – ibu tidak hanya meminjam namun juga menyimpan atau menabung dengan tujuan meningkatnya taraf hidup ibu – ibu jamaah Aisyiyah.

Maka sangat kebetulan sekali bahwa rencana aksi yang direncanakan fasilitator dan ibu – ibu jamaah Aisyiyah pada tahap perencanaan aksi yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kelompok usaha kecil menengah sama dengan syarat dari Lazismu dan akan dibina langsung oleh Lazismu. Nantinya kelompok usaha kecil menengah itu tidak hanya menjadi wadah penyalur pinjaman modal usaha dari lazismu namun juga menjadi kelompok menabung atau menyimpan sekaligus kelompok untuk pembinaan usaha agar usaha dari ibu – ibu dapat berkembang dan menaikkan taraf hidup mereka.

Pada malam itu juga kelompok usaha kecil menengah ibu – ibu jamaah Aisyiyah dibentuk dengan beranggotakan 5 orang dan diketuai oleh Bu Sumirah.

Gambar 7.3

Penentuan nama kelompok usaha kecil menengah ibu – ibu ini tidak melalui perdebatan yang alot. Bahkan pada awalnya menyerahkan nama pada fasilitator namun fasilitator menginginkan ibu – ibu saja yang memberikan nama. Sehingga tercetus nama kelompok usaha kecil menengah "Pena Surya" dengan arti, Pertama, pena karena ketika fasilitator melakukan penelitian skripsi selalu membawa pena dan kertas namun tidak membawa laptop. Pena juga salah satu peralatan yang digunakan oleh rentenir dalam mencatat tagihan dan hutan ibu – ibu jamaah Aisyiyah ketika masih terbelenggu oleh rentenir. Kedua, sedangkan kata surya biasa digunakan untuk amal usaha atau lembaga yang dimiliki oleh Muhammadiyah, sehingga memakai kata surya agar terlihat sebagai bagian dari Muhammadiyah. Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha Kecil Menengah Pena Surya inilah yang disepakati oleh ibu – ibu jamaah Aisyiyah dan telah didaftarkan kepada Lazismu Kota Surabaya.

Setelah terebentuk kelompok usaha kecil menengah Pena Surya dan bekerja sama dengan Lazismu terkait pinjaman modal tanpa bunga, ibu – ibu jamaah Aisyiyah sudah terbebas dan tidak meminjam lagi di rentenir. Meskipun pinjaman modal dari Lazismu hanya Rp1.000.000 namun ibu – ibu jamaah Aisyiyah sudah sangat merasa terbantu karena tidak ada beban bunga dalam pinjaman tersebut. Usaha ibu – ibu jamaah Aisyiyah terus berjalan tanpa berfikir membayar beban bunga dari hutang modal usaha. Semoga kelompok Pena Surya mampu menjadi wadah yang memberdayakan ibu – ibu jamaah Aisyiyah secara berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id